BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata teologi diambil dari kata *"Theos"* yang berarti Tuhan dan *"Logos"* yang berarti ilmu.[1] Jadi yang dimaksud dengan teologi adalah ilmu yang berkenaan dengan ketuhanan. Kajian dalam teologi biasanya mencakup berbagai masalah mengenai wujud Tuhan, sifat-sifat Tuhan, takdir, qadha' dan qadar, kenabian, dan perbuatan manusia.

Kata teologi yang kerap digunkan cendekiawan muslim kontemporer sebenarnya tidak berasal dari khazanah dan tradisi Islam. Istilah itu diambil dari khazanah dan tradisi kristiani. Penggunaan istilah ini tidak dimaksud untuk mengecilkan arti istilah yang telah ada dalam khazanah Islam. Dan tidak pula harus dipandang sebagai sesuau yang negatif, apalagi istilah itu bisa memperkaya khazanah dan sistematisasi pemahaman keagamaan.[2] Terutama dalam Islam sebagai agama monotheis yang mempunyai proyeksi khusus tetang masalah ketuhanan.

Dalam istilah Arab ajaran-ajaran dasar disebut *Usul al-Din.* Ajaran-ajaran dasar itu disebut juga '*aqa'id, credos,* atau keyakinan-keyakinan. Teologi dalam Islam disebut juga *'ilm al-tauhid*. Kata tauhid mengandung arti satu atau esa dan keesaan dalam pandangan Islam, sebagai agama monoteisme, merupakan sifat

---

[1] A. Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (Jakata: Pustaka Al-Husna, 1995), 58.
[2] Djohan Effendi, *Konsep-Konsep Teologis, Konstektualisasi Doktrin-Doktrin Islam Dalam Sejarah* (Yayasan Pramadina: Jakarta, 1994), 52-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenting di antara segala sifat-sifat Tuhan. Selanjutnya teologi Islam disebut juga '*ilm al-kalam*. *Kalam* adalah kata-kata.[3] Sejauh pengertian tersebut, maka teologi Islam dapat dipakai menjadi sebutan lain bagi ilmu kalam atau ilmu tauhid. Kaitannya dengan ilmu kalam, yang mengarahkan pembahasannya kepada segi-segi mengenai Tuhan dan berbagai derivasinya. Karena itu ia sering diterjemahkan sebagai teologia. Karena itu sebagaian kalangan menghendaki pengertian yang lebih persis akan menerjemahkan ilmu kalam sebagai teologia dialektis atau teologia rasional, dan mereka melihatnya sebagai suatu kediplinan yang khas Islam.[4]

Selama abad terakhir ini, beberapa ulsan kalam asyariah tetap ada dalam bentuk ringkasan dari masa lalunya, misalnya, *buku jaw-haral al-tawhid (the Subtance of Unity)* oleh al-Bajuri, salah seorang ulama Mesir abad XIII/XIX M. Tetapi waktu itu sejumlah pemikir sunni telah membuka suatu periode yang lebih modern dalam dunia Islam, dan beberapa diantaranya berusaha mencoba menyadarkan kalam sebagai jalan bagi penyegaran kembali pemikiran keagamaan Islam. Beberapa diantaranya seorang ulama modern yang sangat terkenal, Muhammad Abduh dalam karyanya *Risalat al-tawhid (the Tratise of Unity),* menggambarkan suatu teologi baru yang memberikan perhatian terbesar pada penggunaan nalar dan membangkitkan kembali beberapa tesis Mu'tazilah.[5]

---

[3] Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta:Ui-Press, 1986), ix.

[4] Nurcholis Majid, *Disiplin Ilmu Keislaman: Ilmu Kalam, Sebuah Tinjauan Singkat Kritis Kesejarahan, Dalam Islam Doktrin Dan Peradaban: Sebuah Telaah Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemodernan* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), 203.

[5] Sayyed Hossein Nasr, *Intelektual Islam: Teologi, Filsafat, Gnosis* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar. 1996), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbincangan masalah ketuhanan dalam sejarah pemikiran manusia memang senantiasa menarik untuk dikaji. Berbagai spekulasi ataupun bukti-bukti tentang keberadaan Tuhan secara beragam telah banyak diberikan para cendekiawan dalam setiap masa. Meskipun demikian persoalan ketuhanan tidak pernah berhenti dibicarakan oleh manusia sepanjang sejarahnya.[6] Ini terbukti dengan para teolog dari masa ke masa yang silih berganti membangun paradigma baru sesuai kondisi zamannya. Perbincangan tentang hal ini juga tidak pernah sepi dari kehidupan manusia. Mereka saling beradu dalam menyuguhkan pembuktian dan argumentasi paling rasional. Namun, buah pemikiran mereka hampir selalu menyisakan ruang penafsiran yang pada perkembangannya terus diisi dengan pemikiran-pemikiran baru. Karena memang masalah ketuhanan merupakan konsep umum dan sederhana namun kompleks.

Walaupun pengenalan mengenai esensi dan hakikat Tuhan mustahil untuk manusia namun masih banyak jalan untuk mengenali dan memperoleh keyakinan tentang-Nya. Sehingga gejolak manusia sebagai makhluk yang berfikir akan terus mencari dzat maha besar yang ada di luar dirinya tersebut tidak akan pernah berhenti.

Gejala pengakuan adanya Tuhan juga tidak terelakkan pada kaum gay, walaupun mereka sering dianggap sebagai kaum pembangkang, namun sebagai insan yang memiliki naluri mereka juga mempunyai pemahaman masalah ketuhanan yang dapat dilihat dan diamati dari ritual-ritual keagamaan yang mereka lakukan.

---

[6] Loekisno Choiril Warsito, *Paham Ketuhanan Modern* (Surabaya: Elkaf, 2003), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gay merupakan wacana yang menarik perhatian berbagai pihak. Gay adalah orientasi seksual sesama jenis, antara laki-laki dengan laki-laki. Walaupun dalam PPDGJ (Panduan Pedoman Diagnosis Gangguan Jiwa) yang dikeluarkan oleh psikolog seindonesia menyatakan bahwa gay adalah murni karena keragaman orientasi seksual tetapi penilaian masyarakat umum tentang gay belum sepenuhnya baik. Pilihan seseorang untuk menjadi gay memang penuh polemik dan dianggap menyalahi kodrat manusia. Bahkan telah mendapkan stereotip sebagai kelompok yang telah keluar dari nilai-nilai keagamaan.

Mayoritas ulama' bersifat konservatif terhadap segala hal yang berhubungan dengan seksualitas dan beberapa malah sangat vokal menyatakan pandangannya yang sangat homofobia dan transfobia. Namun, terlepas dari stigma dan pandangan tentang tingkah laku dan orientasi seksual gay yang berbeda, mereka tetap memiliki kepercayaan pada Tuhan dengan pemahaman yang berbeda-beda pula karena setiap manusia secara naluriah memiliki keyakinan dengan adanya dzat diluar dirinya.

Pada skripsi ini akan dijelaskan latar belakang kehidupan gay dan teologi kaum gay komunitas Adinata Family di Surabaya. Dalam komunitas tersebut terdiri dari dua belas pria yang memiliki relasi seks dengan sesama jenis. Mereka miliki sejarah kehidupan yang berbeda-beda. Dari sejarah kehidupan tersebut kemudian membentuk struktur berpikir yang berbeda pula. Hal ini sebagai upaya memahami kondisi objektif yang melingkupi kehidupannya kaum gay sehingga tergambar konteks dari setiap pemikiran. Selanjutnya akan dideskripsikan tentang pemahaman teologi kaum gay komunitas Adinata Family di Surabaya, walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam al-Qur'an jelas-jelas homoseksual dilarang, tetapi terlepas dari itu semua, kaum gay tetap memiliki pandangan mengenai masalah-masalah ketuhanan. Masalah teologi yang akan dibahas adalah *pertama*, konsep Kehendak mutlak Tuhan, *kedua*, konsep Qadha' dan Qadar, *ketiga*, konsep Perbuatan Manusia, dan *keempat* konsep Pelaku Dosa Besar.

Berdasarkan pembahasan singkat diatas, menurut penulis merupakan hal yang sangat menarik dalam penelitian tugas akhir yaitu dengan judul "Pemahaman Teologi Kaum Gay Komunitas Adinata Family di Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Setelah menganalisa dari penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai langkah preventif agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan penelitian. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan kaum Gay Komunitas Adinata Family di Surabaya?
2. Bagaimana pemahaman teologi kaum Gay Komunitas Adinata Family di Surabaya?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah tersebut, maka tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan latar belakang kehidupan kaum Gay Komunitas Adinata Family di Surabaya sebagai upaya untuk memahami kondisi objektif yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melingkupi kehidupannya sehingga dengan demikian tergambar jelas konteks setiap pemikiran yang dilahirkan.

2. Mendeskripsikan pemahaman teologi kaum Gay Komunitas Adinata Family di Surabaya sebagai upaya memberikan pemahaman masalah ketuhanan pada kaum gay.

D. Manfaat Penulisan

Kegunaan akademis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsih secara teoritis dalam keimuan dan wawasan untuk memahami dinamika pemikiran kaum gay dalam aspek teologis.
2. Diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan juga sebagai bahasan yang lebih lanjut bagi yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini.

Kegunaan praktis:

1. Sebagai salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemikiran ketuhanan kaum gay.
2. Menjadikan umat Islam tidak mudah mendiskriminasikan suatu kaum serta tetap berpegang teguh kepada ajaran atau syariat Islam .

E. Penegasan Judul

Setelah memahami permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan makna judul yang diambil agar tidak ada kesalah fahaman terhadap penelitian ini. Penelitian dengan judul "**Pemahaman Teologi Kaum Gay Komunitas Adinata Family di Surabaya",** istilah-istilah ini akan peneliti jelaskan dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Pemahaman:* Pemikiran secara mendalam mengenai suatu pengetahuan,
2. *Teologi*: Suatu ilmu tentang ketuhanan, akar dari kata *Theos* yang berarti Tuhan , dan *Logos* yang berarti ilmu. Jadi yang dimaksud teologi adalah suatu ilmu yang membicarakan kenyataan-kenyataan dan gejala-gejala agama juga membicarakan hubungan Tuhan dan manusia, baik dengan jalan penyelidikan, maupun pemikiran murni, atau dengan jalan wahyu.[7]
3. *Gay/homoseksual*: Gay/homoseksualitas mengacu pada interaksi seksual atau romantis antara pribadi yang berjenis kelamin sama secara situasional atau berkelanjutan. Pada penggunaan mutakhir, kata sifat homoseks digunakan untuk hubungan intim dan badan di antara orang-orang berjenis kelamin yang sama, yang bisa jadi tidak mengdentifikasi diri mereka sebagai gay. Homoseksualitas, sebagai suatu pengenal pada umumnya dibandingkan dengan heteroseksualitas dan biseksualitas. Istilah gay adalah suatu istilah tertentu yang digunakan untuk merujuk kepada pria homoseks.[8]
4. Komunitas Adinata Family: Sebuah komunitas di Surabaya yang terdiri dari dua belas laki-laki dengan karakteristik sosial dan identitas yang sama, yaitu sama-sama penyuka sesama jenis. Kelompok ini diketuai oleh Ari Kurniawan atau kerap dipanggil Andre Adinata. Adinata berasal dari bahasa Jawa yaitu "*Adinoto*" yang artinya yang utama atau yang unggul. Karena diharapkan Adinata Family ini dapat menjadi komunitas yang unggul dalam berbagai kegiatan yang positif. Dan kata "Family" dibelakang kata Adinata dimaksudkan agar komunitas ini memiliki ikatan kuat seperti keluarga. Vissi

[7] Hanafi, *Teologi Islam*, 5.
[8] Rm Ary, *Gay Dunia Ganjil Kaum Homophile* (Jakarta Pustaka Utama Grafiti, 1987), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adinata Family adalah "Berbeda Untuk Menjadi Sama", dan missinya ialah "Berguna Bagi Semua Orang". Sedangkan motto Adinata Family yaitu "*we are the best choice*". Tujuan utama pendirian Adinata Family adalah untuk lebih memperkuat tali persahabatan diantara para Gay.

Dengan demikian maksud dari judul "**Pemahaman Teologi Kaum Gay Komunitas Adinata Family di Surabaya"** adalah pemahaman masalah ketuhanan kaum gay terkait dengan perilaku homoseksual yang meliputi kehendak mutlak Tuhan, Qodlo dan Qadar, perbuatan manusia, dan pelaku dosa besar.

F. Alasan Memilih Judul

Dalam skripsi ini, penulis mengangkat judul "**Pemahaman Teologi Kaum Gay Komunitas Adinata Family di Surabaya",** adapun sebagai pertimbangan dalam penelitian tersebut adalah karena adanya pandangan masalah ketuhanan di kalangan kaum gay .Walaupun pilihan seseorang untuk menjadi gay memang penuh polemik dan dianggap menyalahi kodrat manusia. Bahkan telah mendapkan stereotip sebagai kelompok yang telah keluar dari nilai-nilai keagamaan. Namun, terlepas dari stigma tentang tingkah laku dan orientasi seksual gay yang berbeda tersebut, mereka tetap memiliki pemahaman dan kepercayaan pada Tuhan pula.

G. Kajian Pustaka

Dalam skripsi ini penulis mencantumkan kajian pustaka dengan tujuan agar tidak tejadi penulisan ulang judul skripsi yang sama, melengkapi referensi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengembangan pemikiran. Penulis menelaah beberapa kajian tentang kaum gay, diantaranya:

a. "Religiusitas Kaum Homoseks (Studi Kasus Tentang Dinamika Psikologis Keberagamaan Gay Muslim di Yogjakarta)", skripsi ini ditulis oleh Okdinata, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogjakarta tahun 2009. Dalam skripsi ini dibahas tentang dinamika psikologis kaum gay dan penerimaan diri kaum gay dengan pilihannya sebagai homoseksual. Dijelaskan bahwa rasa agama yang berkembang dalam diri kaum gay sejak anak-anak hingga dewasa berjalan baik, tetapi perkembangan seksual mereka yang cenderung menyukai sesama jenis membuat konflik dan ragu dengan nilai-nilai keagamaan yang sudah ada dalam hati nurani dalam diri mereka, selanjutnya menjadi homoseksual sudah dianggap takdir Tuhan oleh mereka.

b. "Jadi, Kau Tak Merasa Bersalaha?! Studi Kasus Diskriminasi dan Kekerasan Terhadap LGBTI", buku ini ditulis oleh Ariyanto dan Rido Triawan tahun 2008. Dalam pembahasan digambarkan secara jelas pelanggaran hak-hak kelompok lesbian, gay, biseksual, transgender, dan interseksual (LGBTI) yang terjadi di Indonesia. Seperti diskriminasi dan kekerasan yang disertai juga dengan paradigma terhadap kelompok LGBTI yang tumbuh berkembang di dalam masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena stigma-stigma terhadap kelompok LGBTI yang muncul dari kelompok-kelompok tententu bahkan pemerintah.

H. Metode Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitataif, yang dimaksud dengan penulisan kualitatif adalah penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Bentuk penulisan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penulisan yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hala dalam situasi tertentu.[9]

Dalam penelitian ini memakai 3 unsur penelitian, yaitu *place*, tempat interaksi dalam penelitian berlangsung, *actor*, pelaku atau orang yang sesuai dengan obyek penelitian dan *activity*, kegiatan yang dilakukan pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlaku.

1) *Place*, tempat penelitian berlangsung

   Dalam penelitian ini tempatnya adalah lokasi-lakasi yang kompeten diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Misalnya, tempat-tempat para gay biasa berkumpul seperti cafe, tempat karaoke dan diskotik, *bascamp* komunitas Adinata Family.

2) *actor*, pelaku atau subyek penelitian

   Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah empat orang gay. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yakni mereka yang dianggap berkompeten untuk menjawab pertanyaan peneliti.

3) *activity*, kegiatan yang dilakukan pelaku

[9] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan aktifitasnya adalah pemikiran tentang Tuhan, kajian-kajian yang rutin mereka lakukan juga ritual-ritual keagamaan mereka.

2. Sumber Data

Sumber data adalah asal dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini mengangkat data skunder dan primer. Data digali dari orang-orang yang bersangkutan dengan permasalahan yang terjadi. Adapun data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama. [10] Dalam skripsi ini yang menjadi data primer adalah empat orang gay di komunitas Adinata Family Surabaya.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang mengutip dari sumber lain.[11] Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapat melalui kajian buku-buku, jurnal, dan literatur yang relevan dengan objek yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (observation) dan wawancara mendalam (depth-interview) sebagai data primer dan dokumentasi sebagai data sekunder.

a. Teknik Pengamatan (Observation), yaitu dengan pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek maupun subjek penelitian

[10] Koetjoroningrat, *Metode Penulisan Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), 453.
[11] Ibid., 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Obsrvasi dilakukan dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar. Dalam skripsi ini observasi dilakukan di Komunitas Adinata Family di Surabaya.

b. Wawancara Mendalam (Depth-Interview), suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informan yang diperlukan untuk menggunakan panduan wawancara yang memang sudah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan purposive sampling yaitu penarikan sampel yang ditetapkan dengan sengaja oleh penulis, didasarkan atas kriteria yang dimaksud adalah empat orang gay. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yakni mereka yang dianggap berkompeten untuk menjawab pertanyaan peneliti.

c. Dokumentasi, Kajian literatur atau dokumentasi yang di maksudkan penulis disini adalah peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil atau peraturan-peraturan, dan lain-lain yang termasuk dengan masalah penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Secara operasional, teknik pengolahan data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dengan

1) Pengumpulan data, yaitu mencari dan mengumpulkan data yang perlu dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada dengan menggunakan berbagai metode.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Reduksi data, yakni sebagai suatu proses pemilihan, penyederhanaan, klarifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpulan data. Reduksi data dilaksanakan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang tersebar. Setiap data yang diperoleh, disilang melalui sumber data yang berbeda untuki menggali informasi secara mendalam dan akurat.
3) Penyajian data, yaitu merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pertanyaan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang pada mulanya terpancar dan terpisah menurut sumber informasi dan saat diperolehnya informasi tersebut. Kemudian, data diklasifikasikan menurut pokok – pokok permasalahan.
4) Menarik kesimpulan dan verifikasikan data berdasarkan reduksi, interpretasi, dan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak dari hal – hal yang khusus (spesifik) sampai kepada rumusan simpulan yang bersifat umum (general).[12]

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif, yakni dilakukan dengan bemerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mancari, mempelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[13]

[12] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 247.
[13] Ibid., 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar didapat gambaran dari obyek penelitian sehingga mampu menjawab rumusan-rumusan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan penjelasan dalam pembahasan masalah ini, peneliti akan menjabarkan sistematika pembahasan secara global dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, penegasan judul, alasan memilih judul, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teoritis yang berisikan pengertian teologi, perkembangan teologi Islam, dan penjelasan mengenai kaum gay (meliputi pengertian gay, sebab-sebab menjadi gay, dan homoseksual menurut Islam).

Bab III adalah laporan hasil penelitian yang meliputi deskripsi tentang Adinata Family, latar belakang kehidupan kaum gay, dan pemahaman teologi kaum gay (kehendak mutlak Tuhan, qadha' dan qadar, perbuatan manusia, dan pelaku dosa besar)

Bab IV adalah bab analisa yang berisi analisa keberadaan kaum gay dan analisa terhadap pemahaman teologi gay.

Bab V adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan, kritik dan saran, dan dilanjutkan dengan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id